

BAB III

ANALISIS DATA

3.1. Data dan Analisis Objek Penelitian

Proses pengumpulan data penulis menggunakan metode dengan cara kualitatif berupa wawancara dan studi literature. Wawancara menurut Sugiyono (2017:220):1) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon.

3.1.1. Studi literatur

Studi Literatur digunakan untuk memperkuat pernyataan mengenai hal-hal seputar penelitian yang sedang dialami oleh penulis yaitu mengenai sampah plastik bagi lingkungan Suku Baduy luar, tujuannya untuk memperoleh gambaran nyata situasi sosial disana.

3.1.2. Observasi

Observasi dilakukan oleh penulis sebanyak 2 kali ke lokasi Suku Baduy Luar di desa Kanekes, Kec Leuwidamar Kab. Banten. Observasi berbentuk survey, wawancara dan melihat langsung keadaan fonemena perubahan kebudayaan yang terjadi disana, pertama dilakukan pada hari sabtu, 16 Oktober 2021, kemudian yang kedua dilakukan pada tanggal 8 Desember 2021.

Berikut perubahan-perubahan Kebudayaan Suku Baduy yang penulis dapatkan Ketika penelitian.

NO	Unsur-unsur Kebudayaan	Kebudayaan lama	Bentuk Perubahan Budaya
1	Teknologi dan peralatan hidup	<p>Larangan menggunakan teknologi modern (penerangan listrik, kendaraan, alat komunikasi)</p> <p>Larangan menggunakan peralatan mandi (sabun, sampo, pasta gigi, dsb)</p> <p>Menggunakan daun sebagai alas atau wadah sebuah makanan</p> <p>Larangan menggunakan alas kaki/sandal</p> <p>Menggunakan peralatan pertanian tradisional sesuai ketentuan adat.</p>	<p>Masyarakat Baduy luar mulai menggunakan teknologi modern (senter, handphone, motor, radio. Penerangan listrik menggunakan panel surya, dsb)</p> <p>Menggunakan plastik sebagai wadah.</p>
2	Sistem pengetahuan	<p>Larangan untuk bersekolah</p> <p>Tidak menggunakan tenaga medis seperti bidan</p> <p>Masih memanfaatkan pengetahuan tentang obat-obatan tradisional</p>	<p>Sudah ada masyarakat yang bersekolah di luar daerah</p> <p>Sudah menggunakan tenaga medis jika melahirkan, walaupun bidan berada diluar wilayah Baduy</p>
3	Sistem mata pencaharian hidup	<p>Bertani/berladang</p> <p>Menjual hasil kebun seperti buah-buahan, air lontar, gula merah,</p>	<p>Sudah menjual hasil kerajinan khas Baduy pada wisatawan, seperti hasil tenun asesoris dan sebagainya</p> <p>Membuka warung dan menjual makanan ringan, air mineral, kopi dan sebagainya</p>

Pada tabel di atas menunjukkan bentuk-bentuk kebudayaan suku Baduy yang mulai berubah atau bergeser. Mereka mulai melanggar aturan adat, factor yang berpengaruh perubahannya wisatawan, pemerintah serta perkembangan teknologi komunikasi yang mulai dinikmati karena dianggap mempermudah kegiatan mereka.

Pertama unsur teknologi dan peralatan hidup menunjukkan pergeseran, yang awalnya budaya tradisional suku Baduy memperlihatkan kesan kesederhanaan. Mereka dilarang menggunakan alat-alat modern, tetapi sekarang masyarakat sudah mulai menggunakan teknologi modern, bahkan kedaraan yang ditaruh diluar wilayah baduy.

Kedua sistem pengetahuan menunjukkan juga pergeseran. Dimana aturan adat melarang untuk bersekolah, tetapi kini sudah ada warga yang diam-diam melakukan sekolah di luar wilayah mereka, begitu juga ada yang sudah menggunakan pengobatan secara medis, bahkan jika melahirkan menggunakan bantuan bidan. Hal ini tentu melanggar adat yang selama ini dipegang teguh oleh masyarakat suku baduy.

Ketiga sistem mata pencaharian hidup, dimana mata pencaharian suku Baduy sebenarnya adalah pertanian/berladang. Akan tetapi kini mulai membuka warung dengan adanya wisatawan yang berkunjung dengan menjual makanan ringan, minuman, dan sebagainya.

3.1.3. Wawancara

1. Wawancara dengan bapak Sarpin

Wawancara dilakukan pada tanggal 8 desember 2021 dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada bapak Sarpin beliau salah satu warga Suku Baduy Luar, Bapak Sarpin bertugas di desa sebagai pemerintahan seperti sekretaris desa, bapak Sarpin mengatakan bahwa sampah plastik yang dihasilkan di Baduy Luar di sebabkan oleh masyarakat Baduy nya sendiri, berasal dari kebutuhan keseharian warga Baduy Luar yang terpengaruh oleh dari Luar dimana semua kebutuhan tersebut memiliki kemasan plastik seperti contoh kemasan pada produk-produk makanan, minuman, dan produk sabun.

Satu-satunya cara dalam mengurangi menumpuknya sampah, bapak Sarpin melakukan dengan mengumpulkan sampah plastik pada tempat seperti tempat sampah yang terbuat dari tanah liat dan membakarnya dimana dikatakan dapat menimbulkan polusi udara pada kawasan Baduy Luar. Beliau juga sudah menghimbau kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah plastik sembarangan agar tidak berceceran dengan memberikan fasilitas tong sampah yang disediakan. Namun masih ada saja sebagian warga acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap lingkungan dikarenakan kurangnya edukasi bahayanya sampah plastik bagi lingkungan.

2. Wawancara dengan Mulyono Nasinah

Wawancara dengan salah satu masyarakat pemuda Suku Baduy dan juga ketua himpunan pramuwisata yang peduli akan lingkungan ia mengatakan masyarakat Baduy disini tidak pedulinya lingkungan disebabkan kurangnya edukasi terhadap masyarakat mengenai dampak sampah plastik bagi lingkungan. Masyarakat menganggap bahwa sampah plastic sama seperti sampah lainya seperti daun bisa teruai. Perubahan perilaku suku Baduy luar yang dulu menjaga alam tetapi sekarang tidak peduli akan lingkungan dengan membuang sampah sembarangan terutama sampah plastik karena adanya perubahan zaman modernisasi mengenal dunia luar tanpa adanya edukasi yang baik dan banyaknya pemakaian plastik tapi tidak tahu dampak apa yang terjadi.

3.1.5. Dokumentasi

setelah melakukan beberapa wawancara dan observasi berupa apa saja yang tercemarnya lingkungan oleh sampah plastik, didapatkan beberapa dokumentasi mengenai data yang dibutuhkan dalam perancangan yaitu :



Gambar 3.1 Dokumentasi sampah plastik

3.2 Data dan Analisis Target

3.2.1. Target audience

1. Target Primer

Target primer dari perancangan film dokumenter ini yaitu masyarakat Baduy luar.

a. Geografis

- Masyarakat kanekes suku Baduy Luar Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

b. Demografis

- Gender : laki-laki dan perempuan
- Usia : 17-24 tahun

2. Target Sekunder

Target sekunder dari perancangan film dokumenter ini yaitu masyarakat Banten yang suka berkunjung dan wisata ke suku Baduy.

a. Geografis

- Wilayah Banten

b. Demografis

- Gender : Laki-laki dan perempuan
- Usia : 17-35 tahun
- SES : B-C
- Pendidikan : Minimal SMA/ sederajat

3.2.2. Persona

Dalam proses pencarian data, didapatkan beberapa hal penting yang tercantum dalam persona table di bawah ini.

Tabel 3.1. Persona

Tipe informasi	keterangan
Background	<ul style="list-style-type: none">- Remaja dan dewasa usia 17-35 tahun- Merupakan penduduk asli Masyarakat Suku Baduy Luar
Identifiers	
Challenges	
Common Objection	<ul style="list-style-type: none">- Membiasakan masyarakat Baduy Luar untuk peduli akan lingkungan dengan menjaga lingkungan. Dan lebih bijak lagi dalam menggunakan dan membuang sampah plastik
Demographic	<ul style="list-style-type: none">- Remaja dan dewasa usia 17-35 tahun- Masyarakat Suku Baduy Luar desa Kanekes, leuwi damar, Banten.
Goals	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan peringatan tentang sampah plastik bagi lingkungan suku Baduy luar yang dapat diterima baik oleh para masyarakat Suku Baduy Luar dan pengunjung Hal tersebut diharapkan dapat mengubah perilaku dan pola pikir para masyarakat terhadap bahayanya dan akibat dari perbuatan

	<p>membuang sampah plastik yang dimana berdampak pada lingkungan sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diharapkan masyarakat mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang disampaikan dapat menjadi pijakan dalam meningkatkan kualitas hidup warga Suku Baduy Luar dalam bidang lingkungan.
Benefit (how do we help?)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat media komunikasi film dokumenter, efektif dan efisien dan dapat diterima bagi masyarakat.
Elevator Pitch	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan strategi komunikasi persuasive dengan media yang menarik agar target dapat tertarik dengan apa yang disampaikan yaitu dengan media film dokumenter. - Dan beberapa media pendukung

3.2.3. *Consumen Journey/User Journey*

Dalam beberapa wawancara dan observasi secara langsung, didapatkan sample untuk *consumen journey* seperti di bawah ini.

Tabel 3.2. *consumen journey*

Marno Sunarya 17 tahun			
<i>Weekdays</i>	Aktivitas	Produk	<i>Point of Contact</i>
	Bangun tidur		Kamar
	Mandi	Lifebuoy, pepsodent, head and shoulders	Pintu kamar mandi, alat mandi
	Sarapan	Nasi, tahu, tempe, ikan	Alat makan
	bermain gadget	vivo	Smartphone, Whatsapp, instagram, youtube.
	Siap-siap berangkat ke ladang	Ap boots, aqua, vivo	Sepatu, arit, botol minum, smartphone.
	Bertani		Sawah dan kebun
	Pulang ke rumah		
	Jajan ke warung	Sukro	warung
	Mandi sore	Lifebuoy, pepsodent, head and shoulders	Pintu kamar mandi, alat mandi
	Main gadget	Menonton youtube	hp
	Makan malam		dapur
	tidur		kamar

<i>Weekend</i>	<i>Guide trip</i>		Suku Baduy dalam
Bapak sarpin			
<i>Weekdays</i>	Aktivitas	produk	<i>Point of Contact</i>
	Bangun tidur		kamar
	Membersihkan kandang burung		Kendang burung
	Ngopi depan rumah	Kopi kapal api	Kemasan kopi, termos
	Mandi	Lifebuoy, pepsodent, head and shoulders	Kamar mandi
	Siap-siap berangkat ke desa		Baju Baduy hitam
	Sarapan		Alat makan
	Berangkat ke desa		Sandal
	Pulang dari desa		
	Minum Teh	Teh sariwangi	Kemasan Teh sariwangi, termos
	Mandi sore		Kamar mandi
	Makan malam		Alat makan
	Ngobrol dengan masyarakat setempat		Depan rumah
	Tidur		Tempat tidur, kamar

Consumen journey didapatkan dari hasil pengamatan penulis selama berada di Suku Baduy dan juga beberapa wawancara kepada target, dan didapat hasil sebagai berikut :

1. Pagi hari di Weekdays, sebelum berangkat pergi ke ladang yang merupakan kegiatan setiap harinya mereka melakukan aktivitas-aktivitas seperti sarapan, bermain gadget dan mandi.
2. Pada siang hari mereka dihabiskan dengan waktu untuk bekerja sebagai Bertani di ladang
3. Pada sore hari mereka pulang dari ladang ke rumah untuk beristirahat setelah lelahnya dari ladang, lalu mandi, dan makan malam dilanjut dengan bermain gadget.
4. Weekend, pada saat weekend ia menghabiskan waktu untuk *mengguide* wisatawan yang berkunjung ke suku Baduy luar maupun ke Baduy dalam. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa target hampir menghabiskan waktunya di ladang.

3.2.4. *Preferensi Visual/Moodboards*

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis kepada target maka referensi visual sebagai berikut :



3.3 Analisis Permasalahan

3.3.1. Analisis

Permasalahan yang dihadapi yaitu tercemarnya sampah plastik di lingkungan suku baduy luar, yang sebelumnya lingkungan suku baduy memiliki lingkungan yang sangat asri dan bersih namun sekarang jauh berbeda dimana mulai banyak sampah salah satunya sampah plastik, penyebabnya terjadi pada Perubahan perilaku suku Baduy luar yang sudah menggunakan plastik sebagai kebutuhan sehari-hari, dan juga disebabkan oleh pengunjung yang tidak bertanggung jawab akan sampah yang ia bawa kedalam lingkungan suku Baduy.

3.3.2. Kesimpulan

Dengan dibuatnya film dokumenter mengenai sampah plastik bagi lingkungan menjadi cara untuk masyarakat dan pengunjung memberikan peringatan tentang sampah plastik bagi lingkungan, suku Baduy sehingga dapat diterima baik oleh para masyarakat suku Baduy luar maupun pengunjung. Hal tersebut diharapkan dapat mengubah perilaku dan pola pikir para masyarakat terhadap bahaya dari perbuatan membuang sampah plastik yang dimana akan berdampak pada lingkungan sekitar.